

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN DIET PENDERITA DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS JAGIR SURABAYA

(The Relationship Between Family Support and the Level of Diet Compliance in Diabetes Mellitus Sufferers at the Jagir Community Health Center, Surabaya)

Maria Elvarista Toja¹, Arief Widya Prasetya², Irine Yunila Prastyawati³, Ni Ketut Suadnyani⁴

STIKES Katolik St.Vincentius a Paulo Surabaya, Jln Jambi 12-18 Surabaya

e-mail: elvatoja1234@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan keluarga yang baik membuat penderita DM menjadi patuh menjalankan terapi diet. Fenomena yang terjadi masih ada penderita DM yang tidak patuh menjalankan diet DM, karena tidak ada dukungan keluarga untuk mengingatkan dan memperhatikan makanan yang dikonsumsi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet penderita DM di Puskesmas Jagir Surabaya. Desain penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengumpulan data *consecutive sampling*. Responden sebanyak 45 penderita DM yang bersedia diteliti dan tinggal bersama keluarga. Variabel bebas pada penelitian ini adalah dukungan keluarga dan variabel terikatnya adalah tingkat kepatuhan diet DM. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian didapatkan bahwa 91% responden mendapat dukungan keluarga yang baik dan 89% responden mematuhi diet DM. Uji statistik Rank Spearman menunjukkan $p = 0,000$ dan koefisien korelasi $+ 0,883$ yang berarti terdapat hubungan positif sangat tinggi antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet penderita DM di Puskesmas Jagir Surabaya. Pihak puskesmas dapat melakukan kunjungan rumah dan memberikan pendidikan kesehatan untuk penderita DM bersama keluarganya tentang DM, secara khusus mengenai diet yang harus dilakukan.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, kepatuhan diet, diabetes melitus

ABSTRACT

Family support plays a crucial role in ensuring DM patients comply with their prescribed diet. The phenomenon showed that DM patients lack family support, leading to non-compliance with their dietary therapy. This research aims to analyze the relationship between family support and dietary compliance among DM patients at Jagir Public Health Center. It used a correlational cross-sectional design with a consecutive sampling data collection technique. The respondents were 45 DM patients living with their families who voluntarily participated. Family support was the independent variable, while Diet Adherence was the dependent variable. The instrument used is a questionnaire. The research results indicate that 91% of respondents receive good family support, and 89% of respondent compliance with their prescribed diabetic diets. Statistical analysis using the Rank Spearman test resulted in a highly significant positive correlation ($p = 0,000$, correlation coefficient = $+ 0,883$) between family support and dietary compliance among diabetes patients at Jagir Public Health Center. The health center provides

home visits and diabetes education to patients and their families, with a specific focus on dietary management.

Keywords: Family support, diet adherence, diabetes mellitus.

PENDAHULUAN

Kepatuhan adalah ketaatan pasien dalam melaksanakan anjuran pengobatan dan perilaku yang boleh dilakukan dari dokter atau oleh yang lainnya (Herman, 2022). Kepatuhan sangat diperlukan dalam mengatasi penyakit salah satunya penyakit diabetes. Diabetes Mellitus (DM) adalah penyakit kronis dengan kadar glukosa dalam darah meningkat karena adanya gangguan sekresi insulin di dalam tubuh (Krisnatuti, Yenrina, & Rasjmida, 2013). Penatalaksanaan DM yang dapat dilakukan yaitu edukasi, terapi nutrisi medis, latihan jasmani, terapi farmakologis, dan monitoring kadar gula darah (PERKENI, 2015). Terapi nutrisi medis dapat dilakukan dengan diet DM. Diet yang dapat dilakukan yaitu mengatur jumlah makanan, jenis makanan, dan jadwal makan. Dalam menjalankan diet DM diperlukan motivasi dari dalam diri sendiri untuk mematuhi diet dan juga dukungan dari orang lain. Salah satu dukungan dari orang lain dapat dilakukan melalui dukungan dari keluarga agar anggota keluarga yang sakit DM dapat patuh pada diet yang dianjurkan (Dewi, Amir, & Sabir, 2018). Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, dukungan ini bisa berasal dari anak, istri, suami dan keluarga yang lain (Ayuni, 2020). Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat Surabaya ada penderita DM yang patuh dan tidak patuh menjalankan diet DM. Penderita DM yang tidak menjalankan diet terjadi karena tidak bisa mengontrol diri

untuk mengonsumsi makanan yang tidak dianjurkan seperti masih mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi gula, lemak dan tidak ada dukungan dari keluarga untuk mengingatkan dan memperhatikan makanan yang dikonsumsi anggota keluarganya yang sakit DM sehingga makanan yang dikonsumsi jenisnya tidak tepat, jam makan tidak teratur, dan porsi makan tidak teratur.

Berdasarkan data laporan *International Diabetes Federation* (2019) ada 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita DM. Data Riskesdas (2018) menyatakan bahwa jumlah penderita DM di Indonesia sebesar 1.017.290 orang dengan penderita DM di Jawa Timur sebanyak 151.878 orang. Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021, penderita DM sebanyak 96.280 orang (Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2021). Hasil penelitian Bangun et al, (2020) di Puskesmas Cimahi, Jawa Barat menunjukkan 56,3% responden menjalankan diet DM. Responden yang memiliki dukungan keluarga baik ada 47,9%, responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan diet DM sebanyak 17 (73,9%) responden dari 23 responden, sedangkan sebanyak 15 (60,0%) responden dengan dukungan keluarga buruk tidak patuh menjalankan diet DM. Berdasarkan survey pendahuluan pada hari Selasa, 31 Januari 2023 pada 3 orang pasien DM di Puskesmas Jagir Surabaya terdapat 1 orang yang tidak patuh diet DM dan

2 orang patuh diet DM. Pasien DM yang tidak patuh diet ini karena anggota keluarganya kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsinya setiap hari dan mereka juga tidak bisa mengontrol dirinya untuk mengonsumsi makanan yang tidak diperbolehkan seperti masih mengonsumsi makanan yang mengandung tinggi gula yang berlebih.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet DM yaitu pendidikan, motivasi, lamanya menderita penyakit, dukungan keluarga, interaksi petugas kesehatan dengan klien (Niven, 2012). Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perhatian dari keluarga kepada anggota keluarga lainnya dalam bentuk informal verbal, saran, bantuan nyata, perilaku dan emosional sehingga anggota keluarga yang menerima perhatian tersebut merasa senang (Ylianto, 2020). Dukungan keluarga adalah unsur paling penting dalam menolong individu untuk mengatasi masalah (Rahmawati & Rosyidah, 2020). Menurut Friedman (2013), dukungan keluarga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti tahap perkembangan atau usia, faktor emosi, pengetahuan, dan spiritual. Salah satu faktor internal yaitu pengetahuan. Pengetahuan individu membentuk pola pikir individu contohnya dalam kesehatan untuk bisa paham tentang suatu penyakit dan menggunakan pengetahuannya untuk menjaga kesehatan. Faktor eksternal meliputi praktik keluarga, sosial ekonomi, dan budaya. Praktik keluarga adalah cara bagaimana keluarga mempraktikkan tindakan berkaitan dengan kesehatan agar dapat mempengaruhi pasien dalam

melaksanakan kesehatannya. Salah satu caranya yaitu klien dianjurkan untuk tidak mengonsumsi makanan manis, anggota keluarga yang tidak sakit bisa memberikan dukungan dengan tidak mengonsumsi makanan manis dihadapannya, jika tidak memberikan dukungan pada penderita DM dalam menjalankan diet maka mereka merasa bahwa keluarga tidak memperhatikannya, menghargai, dan mencintai sehingga mereka tidak menjalankan diet DM dengan baik dan dapat menimbulkan komplikasi yang berat terhadap penyakitnya seperti gula darah yang tidak stabil. infark miokard, stroke, kebutaan, penyakit ginjal, arterosklerosis (LeMone, Burke, & Bauldoff, 2015).

Cara untuk meningkatkan kepatuhan diet DM yaitu melalui komunikasi dengan tenaga kesehatan dan dukungan sosial (Sukmaning Ayu & Lestari, 2018). Pasien DM memiliki rasa jenuh dalam melakukan diet sehingga diperlukan dukungan dari keluarga untuk memotivasi pasien dan juga menyediakan, memantau serta mengingatkan makanan yang sesuai dengan anjuran petugas kesehatan (Jimenez, 2020). Anggota keluarga bisa memberikan dukungan kepada anggota keluarganya yang sakit DM agar bisa mencapai pemulihan kesehatan secara optimal dengan mempraktikkan tindakan kesehatan di rumah agar mempengaruhi pasien dalam melaksanakan diet DM. Tenaga kesehatan juga bisa memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang pentingnya melaksanakan diet DM dan perlunya dukungan keluarga sebagai pengendalian tingkat kesehatan. Peneliti ini bertujuan menganalisis adanya hubungan antara

dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet penderita diabetes mellitus di Puskesmas Jagir.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dengan pendekatan penelitian *cross sectional* untuk melihat keterkaitan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet DM. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Jagir Surabaya tanggal 19-26 Mei 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah penderita DM di Puskesmas Jagir Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi : pasien dengan diagnosa Diabetes Mellitus, bersedia diteliti dan tinggal bersama keluarga. Besar sampel pada penelitian ini adalah 45 responden yang diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah dukungan keluarga dan variabel terikatnya adalah tingkat kepatuhan diet DM. Instrumen penelitian berupa kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan diet DM. Peneliti mengadopsi kuesioner yang sudah digunakan sebelumnya pada penelitian Solekhah (2020). Kuesioner dukungan keluarga terdiri atas 33 pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel dengan hasil $r = 0,36$ dan *alpha cronbach* = 0,953, begitupun dengan kuesioner kepatuhan diet DM juga valid dengan hasil uji $r = 0,36$, dan reliabel dengan nilai *alpha cronbach* = 0,70. Pilihan jawaban menggunakan skala likert,

yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu untuk pernyataan positif Selalu = 4, Sering = 3, Jarang = 2, Tidak pernah = 1 dan pernyataan negatif Selalu = 1, Sering = 2, Jarang = 3, Tidak pernah = 4. Interpretasi skor dari kuesioner dengan menghitung rata-rata dari setiap indikator, semakin tinggi skor menunjukkan dukungan keluarga yang semakin baik. Hasil skoring dimasukkan dalam kode, untuk dukungan keluarga Baik = 2 dan Buruk = 1

Kepatuhan diet DM diukur menggunakan kuesioner. Peneliti mengadopsi kuesioner yang sudah digunakan sebelumnya pada penelitian Solekhah (2020). Kuesioner ini terdiri atas 12 pertanyaan yang sudah dilakukan uji validasi sebelum kuesioner digunakan dengan hasil uji $r = 0,36$ dan reliabel dengan nilai *alpha cronbach* = 0,70. Pilihan jawaban dalam kuesioner ini yaitu untuk pernyataan positif Ya = 1, Tidak = 0 sedangkan untuk pernyataan negatif Ya = 0 dan Tidak = 1. Interpretasi skor dari kuesioner dengan menghitung rata-rata dari setiap indikator, semakin tinggi skor menunjukkan semakin patuh melakukan diet DM. Hasil skoring dibuat dalam pengkodean, untuk Patuh = 2 dan Tidak Patuh = 1.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Rank Spearman* untuk melihat adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet DM melalui *SPSS 26 for windows*.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden DM di Puskesmas Jagir Surabaya pada bulan Mei 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Mean \pm SD
Usia			
< 40 tahun	2	4,4	56,51 \pm 9,638 Min : 25 Max : 78
40-50 tahun	9	20	
51-60 tahun	20	44,4	
> 60 tahun	14	31,1	
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	20	44,4	
Perempuan	25	55,6	
Asal Suku			
Jawa	41	91,1	
Madura	2	4,4	
Betawi	1	2,2	
Makassar	1	2,2	
Lamanya Menderita DM			
< 1 tahun	3	6,7	
1-5 tahun	30	66,7	
6-10 tahun	12	26,7	
Pendidikan			
SD	19	42,2	
SMP	5	11,7	
SMA	12	26,7	
Perguruan Tinggi (D3/S1)	9	20,0	
Pekerjaan			
Buruh/Tani	4	8,9	
PNS	1	2,2	
Pensiunan	4	8,9	
Wiraswasta	9	20,0	
IRT	22	48,9	
Lainnya	5	11,1	
Pendapatan			
< 500 rb	19	42,2	
500 rb - 1 jt	19	42,2	
1,5 jt – 2 jt	4	8,9	
> 2 jt	3	6,7	
Tinggal bersama keluarga			
Ya	45	100	
Riwayat keluarga yang menderita DM			
Ada	30	66,7	
Tidak ada	15	33,3	
Keluarga pernah merawat penderita DM			
Ya	31	68,9	
Tidak	14	31,1	
Riwayat keluarga yang menderita hipertensi			
Ada	33	73,3	
Tidak ada	12	26,7	
Tempat tinggal dekat dengan tempat ibadah			
Ya	34	75,6	
Tidak	11	24,4	
Rutin beribadah			
Ya	45	100	

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil dari 45 responden 100% rutin beribadah dan tinggal bersama keluarga, 91,1% berasal dari suku Jawa, 75,6% tempat tinggal dekat dengan tempat ibadah, 73,3% memiliki riwayat keluarga yang menderita hipertensi, 68,9% keluarga pernah merawat penderita DM, 66,7% memiliki riwayat keluarga yang menderita DM dan lamanya menderita DM 1-5 tahun, 55,6% berjenis kelamin perempuan, 48,9% bekerja sebagai IRT, 44,4% berusia 51-60 tahun, dan 42,2% berpendidikan SD dan pendapatan < Rp 500.000.

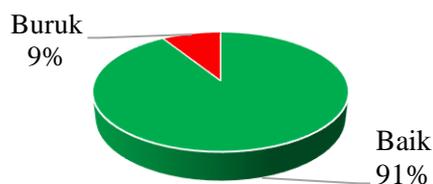


Diagram 1 Dukungan Keluarga penderita DM di Puskesmas Jagir Surabaya pada bulan Mei 2023.

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa 41 responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan 4 responden dukungan keluarga buruk.

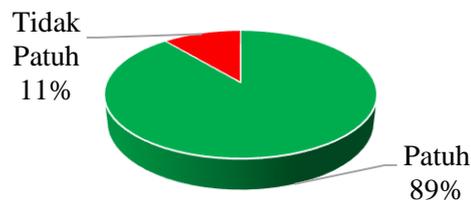


Diagram 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Diet DM di Puskesmas Jagir Surabaya pada bulan Mei 2023.

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan 40 responden patuh terhadap diet DM dan 5 responden tidak patuh diet DM.

Tabel 2 Tabulasi Silang antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Diet Penderita DM di Puskesmas Jagir Surabaya

Tingkat Kepatuhan	Dukungan Keluarga				Total	
	Buruk		Baik		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Tidak Patuh	4	80	1	20	5	100
Patuh	0	0	40	100	40	100
Total	4	8,9	41	91,1	45	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet DM di Puskesmas Jagir Surabaya 41 responden (91,1%) dukungan keluarga baik dan patuh diet DM dan 4 responden (8,9%) memiliki dukungan keluarga buruk dan tidak patuh diet DM.

Pada saat diuji korelasi menggunakan Rank Spearman didapatkan $p = 0,000$ di mana $p < \alpha$ maka H_1 diterima dan koefisien korelasi $+ 0,883$ berarti ada hubungan positif sangat tinggi antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet penderita DM di Puskesmas Jagir Surabaya, yang berarti semakin baik dukungan keluarga

maka semakin patuh penderita DM dalam melaksanakan diet DM.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 41 responden memiliki dukungan keluarga yang baik. Ditinjau dari faktor praktik di keluarga didapatkan ada 68,9% responden yang melakukan praktik di keluarga dengan baik karena pernah merawat penderita DM sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga salah satunya adalah praktik di keluarga. Praktik di keluarga adalah cara bagaimana keluarga mempraktikkan tindakan berkaitan dengan kesehatan agar dapat mempengaruhi pasien dalam melaksanakan kesehatannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik yaitu pengalaman yang didapatkan sebelumnya (Friedman, 2013). Berdasarkan paparan di atas, peneliti berpendapat bahwa ada kesesuaian antara fakta dan teori di mana praktik di keluarga yang baik membuat dukungan keluarga yang diberikan kepada penderita DM menjadi lebih baik. Praktik di keluarga yang baik timbul karena adanya pengalaman keluarga yang pernah merawat penderita DM sebelumnya. Pengalaman ini membuat keluarga menjadi lebih memahami bagaimana cara yang tepat dalam mempraktikkan tindakan merawat penderita DM di keluarganya seperti memberikan saran, nasehat, petunjuk, dan informasi mengenai DM, menyediakan makanan dan minuman yang tepat sesuai anjuran tenaga kesehatan agar tercapainya pemulihan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 40 responden penderita DM di Puskesmas Jagir Surabaya patuh menjalankan diet DM. Ditinjau dari adanya faktor motivasi didapatkan ada 75% responden

yang termotivasi untuk patuh diet DM karena adanya riwayat keluarga yang pernah menderita DM. Menurut R. Dewi et al (2022), motivasi sangat berpengaruh terhadap kepatuhan diet DM. Motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi yang terjadi pada seseorang dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor intrinsik (dalam diri) atau kemauan individu untuk mencapai kesehatan dan faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan sekitar yaitu adanya riwayat keluarga yang menderita penyakit yang serupa. Berdasarkan fakta dan teori di atas, peneliti berpendapat bahwa ada kesesuaian antara fakta dan teori dimana adanya motivasi sangat berpengaruh terhadap kepatuhan diet DM. Motivasi yang muncul ini berasal dari lingkungan responden yang ternyata ada keluarga yang menderita penyakit DM dan responden juga melihat bahwa ketika anggota keluarganya yang sakit DM tidak patuh diet itu akan menimbulkan komplikasi yang memperparah kondisi kesehatannya sehingga responden patuh menjalankan diet yang dianjurkan dengan tidak mengonsumsi makanan manis, mengonsumsi makanan rendah lemak/kolesterol, konsumsi buah dan sayur, makan 3x sehari dan porsi makan setengah dari porsi biasanya agar tidak menimbulkan komplikasi lebih lanjut melainkan tercapainya pemulihan kesehatan. Hal ini didukung oleh penelitian Hirmawati (2023), yang menyatakan bahwa motivasi individu yang didapatkan dari lingkungan sekitar seperti adanya riwayat keluarga sebelumnya yang menderita DM membuat penderita DM termotivasi untuk melakukan diet yang dianjurkan untuk memulihkan kondisi kesehatannya. Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* untuk kedua

variabel diperoleh hasil signifikannya 0,000 dan koefisien korelasi + 0,883 yang berarti ada hubungan positif sangat kuat antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet penderita DM. Menurut Kencana et al, (2022) dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan diet DM karena keluarga merupakan orang terdekat yang dapat memberikan rasa nyaman bagi anggota keluarganya. Jika ada anggota keluarga yang sakit, keluarga menjadi orang terdepan untuk memberikan dorongan kepada anggota keluarga yang sakit untuk mematuhi diet yang dianjurkan agar tercapainya kesehatan. Ditinjau dari fakta dan teori di atas, peneliti berpendapat bahwa ada kesesuaian antara fakta dan teori di mana dukungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan diet DM. Dukungan keluarga sangat penting untuk dilakukan karena keluarga merupakan orang terdekat dari penderita DM. Dukungan keluarga yang dapat diberikan yaitu menyediakan makanan, mengatur jadwal makan, memantau dan mengingatkan makanan sesuai anjuran tenaga kesehatan yang akan membuat penderita DM menjadi patuh dalam menjalankan diet yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan, karena ada orang yang mengingatkan dan memperhatikan makanannya apabila penderita DM lupa akan diet yang harus dijalankan. Hal ini didukung oleh penelitian Solekhah & Sianturi (2020) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang baik pada penderita DM sangat membantu penderita dalam memelihara kadar gula darah terutama dalam hal mengonsumsi makanan.

SIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas (91%) responden di Puskesmas Jagir Surabaya memiliki dukungan keluarga yang baik Sebagian

besar (88,9%) responden di Puskesmas Jagir Surabaya patuh terhadap diet DM dan ada hubungan positif sangat kuat antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet penderita DM di Puskesmas Jagir Surabaya. Dimana bila semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin patuh penderita DM dalam melaksanakan diet DM. Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan dukungan keluarga yang baik kepada penderita DM, pihak Puskesmas bisa memberikan pendidikan kesehatan, buku panduan untuk keluarga dan penderita DM tentang penyakit DM, cara penatalaksanaan berdasarkan 5 pilar DM yaitu edukasi, terapi nutrisi/diet, latihan jasmani, terapi farmakologis dan monitoring gula darah, serta pihak puskesmas juga bisa melakukan kunjungan rumah ke penderita DM untuk menemukan masalah yang terjadi dan memberikan solusi dalam mengatasi masalah kesehatan dari penderita DM. Bagi keluarga diharapkan dapat mempertahankan dukungan baik yang diberikan kepada anggota keluarganya yang sakit dalam hal memperhatikan diet yang dijalankan agar tidak terjadi komplikasi dan penderita DM juga harus tetap patuh menjalankan diet yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, D. Q. (2020). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
- Bangun, A. V., Jatnika, G., & Herlina. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), 66–76. Retrieved from <https://www.researchgate.net/profi>

- le/Argi-
Bangun/publication/349346103_Hubungan_antara_Dukungan_Keluarga_dengan_Kepatuhan_Diet_pada_Penderita_Diabetes_Mellitus_Tipe_2/links/616f9451718a2a7099e432b1/Hubungan-antara-Dukungan-Keluarga-dengan-Kepatuhan-Diet-p
- Dewi, R., Mawarni, R., Kusuma, R. B., & Wahadi, A. Z. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Medical-Surgical Journal of Nursing Research*, 1(1).
- Dewi, T., Amir, A., & Sabir, M. (2018). Kepatuhan Diet Pasien DM Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Di Wilayah Puskesmas Sudiang Raya. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 55–63.
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Herman, A. (2022). *Pendidikan Kesehatan Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus berbasis Video*. Pekalongan: NEM.
- Hirmawati, Masaong, A. K., & Syamsuddin, F. (2023). Kepatuhan Diet Pencegahan Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Tilamatu Kabupaten Boalemo. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 148–161.
- Kencana, C. S., Firdaus, A. D., & Mumpuni, R. Y. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam RSUD Karsa Husada Batu. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)*, 4(2). <https://doi.org/10.35451/jkf.v4i2.960>
- Krisnatuti, D., Yenrina, R., & Rasjmida, D. (2013). *Diet Sehat untuk Penderita Diabetes Mellitus*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- LeMone, P., Burke, K. ., & Bauldoff, G. (2015). *Buku Ajaran Keperawatan Medikal Bedah* (5th ed.). Jakarta: EGC.
- Rahmawati, I. M. H., & Rosyidah, I. (2020). *Modul Terapi Family Psychoeducation (FPE) Untuk Keluarga Mengatasi Masalah-Masalah Psikologis Keluarga*. Malang: Media Nusa Creative.
- Solekhah, & Sianturi, S. R. (2020). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Idea Nursing Journal*, XI(1), 17–23. Retrieved from <https://jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/19786/13512>
- Sukmaning Ayu, D. U., & Lestari, M. D. (2018). Peran Dukungan Sosial Dan Penerimaan Diri Pada Status Diabetes Melitus Tipe II Terhadap Kepatuhan Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Berusia Dewasa Madya Di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar. *Psikologi Udayana*, 5(2), 410–423.
- Ylianto, B. (2020). *Perilaku Penggunaan APD Sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Karyawan Yang Terpapar Bising Intensitas Tinggi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.